

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi yang sangat diperlukan dalam upaya menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan dapat meningkatkan taraf hidup seseorang dan mampu meningkatkan kemampuannya secara lebih terencana. Pada era teknologi saat ini berbagai tantangan dan ancaman serta kebutuhan baru bermunculan yang mengakibatkan perubahan pada seluruh aspek kehidupan termasuk pendidikan. Kunci kesuksesan dalam menghadapi tantangan ini terletak pada sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang berkualitas. Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) saat sejak dini merupakan hal penting yang harus dipertimbangkan.

Pendidikan sebagaimana memiliki peran yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 3 UU tersebut menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradapan bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹ Maka untuk itu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Guru-guru di SD Negeri Betokan 2 Demak menanamkan karakter beriman kepada tuhan dan bertakwa, menerapkan nilai-nilai pancasila, mandiri dan bekerja sama agar peserta didiknya memiliki potensi yang baik kedepannya.

Pendidikan di indonesia saat ini sepertinya mengalami kemunduran. Hal ini pun terbukti dengan banyaknya kasus tawuran antar sekolah, Universitas, para pejabat negara atau bahkan dari pihak aparat sendiri, penyebab semua ini bisa karena kurangnya keteladanan dari seorang guru, kurang tertanamnya akhlak dan nilai-nilai islam dalam hati anak didik, sehingga berakibat pada krisis karakter anak.² Maka dari itu pendidikan karakter harus diterapkan sedini mungkin pada anak. Karena seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi guru tidak hanya dituntut memiliki

¹ Undang – Undang Sisdiknas , (Fokusindo Mandiri: Bandung , 2012) , h. 6

² Ulil Amri Syafri, Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an, (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2014), h.7

kemampuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi saja tapi juga mempunyai kemampuan untuk membentuk karakter siswa. Proses pembentukan karakter merupakan tanggung jawab semua pihak baik guru, orang tua maupun masyarakat melalui lembaga non formal di lingkungan keluarga dan masyarakat. Dan di SD Negeri Betokan 2 sudah menerapkan penanaman karakter tersebut. Dengan demikian terdapat firman Allah SWT, yang mana adanya suatu landasan pendidikan karakter dalam Al-Qur'an terdapat dalam (Q. S. Nisa ayat 9)

وَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah taku kepada Allah SWT, orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah SWT dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”.³ Didalam ayat tersebut Allah mengharuskan setiap umat meninggalkan dibelakang mereka generasi yang lemah, tak berdaya dan tak memiliki daya saing dalam kompetisi kehidupan. Ayat ini juga dapat diartikan secara umumnya bahwa ada pesan Al-Qur'an kepada setiap manusia muslim untuk berupaya sekeras-kerasnya agar generasi sesudahnya merupakan generasi yang tangguh serta dalam Al-Qur'an tersebut kesempaan manusia tidak hanya terletak pada dimensi jasadiyah semata, akan tetapi melalui dimensi rohaniahlah manusia akan senantiasa bertahan pada posisinya sebagai makhluk terbaik. Serta pembentukan maupun pengembangan dimensi rohaniah akan melahirkan akhlak terpuji. Dalam hal ini siswa SD Negeri Betokan 2 Demak dapat menjadi generasi yang memiliki karakter berakhlak baik maka dari hal itu guru SD Negeri Betokan 2 Demak menanamkan kepada siswanya untuk selalu taat beribadah dengan selalu shalat dhuzhur berjamaah di saat pulang sekolah.

Peran guru dalam membentuk karakter siswa sangat diperlukan. Pengembangan kemampuan peserta didik secara lebih optimal merupakan tanggung jawab besar dari kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan yang bermutu sangat penting untuk pengembangan peserta didik. Perkembangan peserta didik diperlukan adanya bimbingan dan konseling di samping perlunya penyajian mata pelajaran serta administrasi dan supervisi

³ Departemen Agama RI, OP.Cit, h. 101

yang dilaksanakan.⁴ Bahwa diketahui di SD Negeri 2 Betokan untuk layanan bimbingan konseling sudah ada dan untuk upaya membantu siswa dalam menghadapi sebuah permasalahan yang sedang dialami, wali kelas langsung yang berkomunikasi kepada siswanya. Bukan hanya siswa saja namun juga orang tua siswa dapat layanan bimbingan konseling di SD Negeri Betokan 2 Demak pernah memanggil orang tua siswa untuk berkomunikasi dan berkonsultasi karena anaknya sering tidak berangkat ternyata ada masalah dalam kekeluargaan

Kedudukan bimbingan dan konseling di sekolah dasar sangat penting dan merupakan bagian yang integratif dalam sistem pendidikan di sekolah seperti tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵ Peranan guru kelas sebagai guru bimbingan konseling adalah membantu dan mengembangkan suasana kelas, hubungan guru dan hubungan siswa-siswinya yang menunjang pelaksanaan layanan bimbingan konseling (BK) dan memberikan kesempatan serta kemudahan kepada siswa-siswi yang memerlukan layanan atau kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengikuti atau menjalani layanan kegiatan tersebut.

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar terdiri dari layanan orientasi, informasi, penempatan atau penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok. Guru BK harus melaksanakan ketujuh layanan bimbingan dan konseling tersebut agar setiap permasalahan yang dihadapi peserta didik dapat diantisipasi sedini mungkin sehingga tidak akan mengganggu proses pembelajaran. Peserta didik pun dapat mencapai prestasi belajar secara optimal tanpa mengalami hambatan dan permasalahan pembelajaran yang cukup berarti serta mampu mencapai tugas-tugas perkembangannya dengan optimal.⁶ Dalam kenyataannya program tersebut sudah diterapkan dan terlihat dalam

⁴ Juntika Nuhrisan, Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 36-37

⁵ UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁶ Juntika Nuhrisan, Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 36-37

pelaksanaanya di SD Negeri Betokan 2 Demak sesuai dengan prosedur yang ada. Guru kelas 3 melakukan layanan bimbingan konseling (BK) diberikan pada saat peserta didiknya melakukan pelanggaran dan juga kepada siswa yang berprestasi tidak hanya itu saja wali kelas memebrikan konseling kepada orang tuanya.

Dimasa kanak-kanak merupakan masa permulaan untuk mencari identitas diri. Para psikolog berpendapat bahwa masa kanak-kanak dinilai sebagai masa untuk bertahan hidup sebagai pribadi yang terpisah dan berdiri sendiri, karena pada dasarnya manusia hidup dari tahun kelahiran sampai dengan tahun-tahun berikutnya merupakan usaha untuk menemukan tempat sebagai pribadi yang berbeda dengan pribadi lainnya. Kelahiran mengandung makna tersirat “Siapa aku ini?”. Pengalaman hidup inilah yang akan menjadikan bahan dan usaha untuk menjawab pertanyaan dalam menjalin hubungan dengan orang-orang lain, dengan mengatur perilaku dan mengolah pergaulan.⁷ Pengaruh pertama yang bisa dapat diterima oleh seorang anak dalam kehidupannya, adalah sosok yang berada di sekelilingnya, yaitu kedua orang tua dan keluarganya. Pada usia anak yang seperti ini, anak belum bisa mempertimbangkan segala sesuatu yang hendak dikerjakannya ia hanya melakukan sesuatu sesuai dengan kemauan. Maka dengan hal tersebut wali kelas di kelas 3 SD Negeri Betokan 2 Demak selalu membimbing dan mengarahkan siswanya agar dapat menimba ilmu dengan semangat dan baik.

Perkembangan pada anak sangat dipengaruhi dari keluarga, khususnya kepada kedua orang tua. Salah satu hal dasar yang harus dikenalkan pada diri anak-anak adalah nilai-nilai keagamaan. Nilai dasar yang harus dikenalkan pada anak adalah akhlak dan pandangan hidup beragama, karena hal yang paling penting menurut psikonalisis dalam pertumbuhan agama adalah mutu pengalaman yang berlangsung lama dengan orang-orang dewasa yang berarti dan penting bagi mereka. Dengan demikian unsur-unsur agama mendasar tertanam dari hubungan antar individu dan keluarga. Dimana anak pertama kalinya belajar tentang emosional dan iman religious.⁸ Untuk itu dalam perkembangan pribadi serta keberagamaan anak, keluarga mempunyai peranan sangat penting, dan menjadi sumber keagamaan anak tahap yang pertama, dimana anak akan mendapatkan pengalaman hidupnya dari pengaruh anggota keluarganya pada masa

⁷ Robert W. Crapps, *Perkembangan Kepribadian dan Keagamaan* (Yogyakarta: Kansius, 1994), h. 11

⁸ Robert W. Crapps, *Perkembangan Kepribadian dan Keagamaan*, h. 16

yang paling penting dan kritis yaitu pada tahun-tahun pertama dalam kehidupannya yaitu usia pra sekolah.

Pasal 1 angka 43 UU Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwasannya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan “suatu upaya untuk pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dan memasuki pendidikan lebih lanjut.”⁹ Siswa di SD Negeri Betokan 2 Demak memasuki pendidikan sesuai dengan usianya sehingga dapat mengikuti dalam pembelajaran dengan baik dengan dituntunnya guru. Sebagai masa anak usia dini sehingga sering disebut dengan the golden age ketika anak berada pada the golden age semua informasi akan terserap dengan cepat dan mereka menjadi peniru yang handal, mereka lebih smart dari yang kita pikir, lebih cerdas dari yang terlihat dan akan menjadi dasar terbentuknya karakter, kepribadian, dan kemampuan kognitifnya.¹⁰ Salah satu pemicu perubahan karakter anak pada saat ini dapat dilihat yaitu teknologi yang sedang berkembang saat ini.

Masa kanak-kanak tengah dan akhir dikenal dengan masa middle and late childhood. Periode ini dimulai sejak berakhirnya masa kanak-kanak awal atau usia sekitar 6 sampai 11 tahun. Beberapa menyebutnya sebagai periode sekolah dasar. Dalam periode ini, seseorang secara umum sudah bisa menguasai keterampilan dasar seperti membaca, menulis, aritmatik, serta secara formalitas mereka sudah dihadapkan pada dunia dan budaya yang lebih besar yang ada di sekitar mereka. Karakteristik yang muncul pada periode ini ialah meningkatnya kontrol diri serta prestasi akademik menjadi tema sentral didalamnya.¹¹ Siswa di SD Negeri 2 Betokan Demak memiliki kemampuan yang berbeda-beda di akademik maupun non akademik, guru di kelas 3 sendiri memiliki cara tersendiri strategi dalam mengajar terhadap siswa yang berbeda-beda karakter.

Sedangkan masa remaja atau adolescence Periode ini merupakan periode peralihan perkembangan dari kanak-kanak ke masa dewasa awal, periode ini dimulai sejak anak sudah memasuki usia sekitar 10 sampai 12 tahun dan berakhir pada usia 18 sampai 22

⁹ Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 13

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2003),

¹¹ Imam Hanafi, *Perkembangan Manusia Dalam Tinjauan Psikologi dan Al-Quran*, *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 1 No. 01 2018.

tahun. Masa remaja ini ditandai dengan perubahan fisik yang cepat, bertambahnya tinggi dan berat badan yang cukup signifikan, perubahan postur tubuh, karakter seksual sudah mulai muncul seiring dengan pertumbuhan payudara yang semakin besar pada perempuan, pembesaran suara pada anak laki-laki, serta mulai tumbuhnya rambut pada beberapa area baik pada anak laki-laki maupun perempuan. Ciri utama periode ini ialah dimulainya pencarian identitas dan keinginan untuk bebas, waktu yang dihabiskan di luar semakin banyak, cara berfikir yang sudah mulai abstrak, idealis, serta logis.¹² Dari beberapa periode perkembangan serta aspek-aspek yang mencakup perkembangan di atas menunjukkan bahwa masing-masing periode memiliki hubungan yang sangat erat satu sama lain dan berkelanjutan, baik dalam konsep perkembangan barat ataupun konsep perkembangan manusia.

Pada saat ini perkembangan teknologi dan komunikasi sangat mutakhir. Hal itu terbukti dengan bermunculan berbagai perangkat, baik perangkat lunak maupun perangkat keras yang dapat menunjang pekerjaan manusia. Dengan keberadaan teknologi itu, segala pekerjaan manusia menjadi lebih muda dan lebih efisien. Kemajuan teknologi komunikasi informasi salah satunya ditandai dengan meningkatnya penggunaan media jejaring sosial. Pengguna jejaring sosial sebagian besar adalah kelompok remaja dan adapun anak-anak keberadaan media jejaring sosial dapat menimbulkan dampak positif dan juga dampak negatif pada masyarakat khususnya anak-anak. Meningkatnya penggunaan gadget atau alat-alat yang dapat dengan mudah terkoneksi dengan internet ini, mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Salah satu teknologi yang terus mengupdate kecanggihannya adalah contohnya Gadget salah satu handphone yang sedang berkembang saat ini dan menjadi benda yang sangat booming atau trending topic, malah sudah menjadi kebutuhan untuk orang-orang dewasa yang memang sudah pantas menggunakannya.¹³

Gadget merupakan sebuah perangkat telekomunikasi elektronik. Gadget yang dulunya suatu benda mewah, yang hanya orang tertentu saja yang bisa memilikinya sekarang siapa saja bisa memilikinya karena harganya yang mulai terjangkau dan menjadi hal yang biasa di tengah masyarakat, bahkan orang yang menggunakan gadget sekarang tidak pandang umur, dari balita, anak-anak, remaja, dewasa

¹² Imam Hanafi, *Perkembangan Manusia Dalam Tinjauan Psikologi dan Al-Quran*, Jurnal Pendidikan Islam Volume 1 No. 01 2018.

¹³ Ahmad Walid, *Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Karakter Siswa Di Smp Negeri 01 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar*, 2019.

dan orang tua. Perkembangan gadget sangat berpengaruh dalam perkembangan kehidupan manusia. Karena gadget sangat membantu dalam kehidupan manusia. Belakangan ini, penggunaan gadget tidak saja menjadi dominasi orang dewasa. Smartphone, tablet, notebook dan aneka gadget lainnya juga sudah jamak digunakan anak-anak.¹⁴ Padahal jika menatap layar gadget terlalu lama akan menimbulkan dampak yang berbahaya bagi penggunanya, karena radiasi yang dimiliki sangat berbahaya terutama untuk kesehatan mata. Bahkan wali kelas 3 di SD Negeri Betokan 2 Demak mengetahui siswa –siswanya yang sering bermain gadget dengan hal itu wali kelas memberikan pemahaman tentang bahaya gadget dan membatasi untuk bermain gadget.

Orang tua yang mungkin bermaksud mengenalkan teknologi gadget itu sejak dini kepada anak-anaknya. Anak-anak yang sedang berada dalam masa serba ingin tahu juga akan senang jika dihadiahkan gadget oleh orang tuanya. Apalagi dengan perkembangan teknologi informasi yang begitu banyak, anak-anak sekarang ini rasanya jauh lebih sadar teknologi dibanding generasi-generasi di belakangnya. Anak-anak sekarang bisa dengan mudah mengakses aplikasi dalam gadget yang baru didapatinya dan tidak butuh waktu lama bagi mereka untuk menguasai fitur-fitur gadget tersebut.¹⁵ Namun pada kenyataannya, penggunaan gadget bisa menjadi negatif, hal ini dapat membuat anak tidak begitu memperdulikan keadaan sekitar lagi, karena terlalu fokus dengan gadget yang di milikinya sehingga siswa di kelas 3 terkadang sering mengantuk, ngalamun dan kurang memahami pembelajaran.

Anak dizaman sekarang tidak jarang dibiarkan saja oleh orangtuanya menggunakan gadget tanpa memikirkan dampak yang berbahaya, sehingga anak menjadi pembangkang, malas belajar, malas beribadah, tak mau menjalankan aktifitas rutin karena sibuk bermain gadget. Akibat dari hal itu, anak-anak menjadi kecanduan dan tidak lagi memperdulikan sekitar karena telah sibuk dengan gadget-nya masing-masing. Bahkan ada anak yang dipanggil orangtuanya saja tak mau lagi menjawab karena sibuk dengan gadget. Hal ini tentu tidak baik untuk perkembangan psikologi anak. Mereka yang sudah candu dengan gadget seringkali tidak peduli dengan keadaan

¹⁴ Darimi, “Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif”, Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi, Vol. 1, Nomor 2, Oktober 2017, h. 112.

¹⁵ Jamal Ma'mur Asmani, Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah, h.89.

sekitar.¹⁶Dari itu seharusnya orang tua tetap mengawasi anak dan dapat menasehati dengan didikan yang benar menurut al-quran. Orang tua dapat mencegah anak kecanduan bermain gadget dengan selalu menanamkan sikap yang taat agama contohnya seperti membaca al-quran setiap habis maghrib.

Berdasarkan orservasi awal diketahui bahwa anak-anak di SD Negeri Betokan 2 Demak mempunyai karakter yang berbeda-beda satu sama lain begitu juga didikan dari orang tuanya masing-masing tidak sama. hampir semua siswanya sudah memegang gadget dan tau cara memainkan sebuah aplikasi didalamnya. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas 3 di SD Negeri Betokan 2 Demak yaitu Bapak Arief Tri Nugroho mengenai dampak gadget mempengaruhi proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di kelas 3. Berdasarkan hasil wawancara, beliau menuturkan bahwa memang tidak tahu siswanya yang bermain gadget siapa saja namun masih terdapat siswa di SD Negeri Betokan 2 Demak yang kurang maksimal saat proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Misalnya ketika guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang sudah dipelajari siswa cenderung diam dan hanya beberapa saja yang menjawab. Kemampuan anak berbeda-beda dalam menangkap materi ada yang sekali diterangkan langsung bisa dan ada juga yang harus berulang-ulang baru bisa. Kebiasaan belajar siswa yang tidak konsisten memengaruhi motivasi belajarnya. Dan juga siswanya terkadang datang terlambat. Hal ini menunjukkan belum terbentuknya suatu kebiasaan belajar yang efektif.

Dari beberapa siswa peneliti mengambil satu contoh anak yang suka bermain gadget yaitu siswa yang berinisial Z yang sedang duduk di bangku kelas 3 di SD Negeri Betokan 2 Demak, Zidan kesehariannya sering bermain gadget sepulang sekolah maupun saat senggang. Siswa berinisial Z sudah menggunakan kaca mata saat bersekolah di usianya yang baru 8 tahun. Orang tuanya berinisial R bekerja sebagai karyawan pabrik. Ibunya merupakan *single parents* yang mencari uang untuk kehidupan anak-anaknya. Sehingga Z sering di tinggal kerja sampai orang tuanya pulang di sore hari. Saat dirumah Z bersama kakak laki-lakinya yang sudah lulus SMA yang sama saja suka bermain game online. Namun Z tetap suka bermain dengan teman-teman sebayanya di luar rumah tanpa memegang gadget. Hal tersebut kadang membuat ibunya juga kesal karena Z sering bermain gadget dan lupa belajar namun dari ibu R sendiri

¹⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, h. 90.

walaupun sibuk tetap harus mendampingi anak untuk belajar saat malam hari walaupun sebentar.¹⁷

SD Negeri Betokan 2 Demak merupakan sebuah sekolah SD negeri yang beralamat di Jl.blimbing No.33 Rt. 04 Rw. 02, Kab. Demak. Sekolah ini menggunakan kurikulum SD 2013 dan terakreditasi B. Terdapat 25 siswa laki-laki dan 26 siswi perempuan. Sarana dan prasarana tidak begitu banyak terdapat 6 ruang kelas, 1 ruang guru, 2 toilet untuk siswa laki-laki dan perempuan terpisah, dan 1 ruang gudang. Lapangan di SD Negeri Betokan 2 Demak tersebut tidak begitu sangat luas. Walaupun bangunannya sudah kokoh dan bagus namun masih saja terkena banjir disekitar jalanan sekolah tersebut. Para guru di SD Negeri Betokan 2 Demak menanamkan sifat taat kepada Allah SWT kepada peserta didiknya contohnya pada kelas atas yaitu kelas 4,5 dan 6 selalu dibiasakan untuk sholat berjamaah saat dhuzhur di masjid yang terletak tidak jauh dari sekolahan.

Berdasarkan uraian diatas. Terkait dengan maraknya teknologi yang sekarang canggih dan bergammnya karakter anak, maka dari peneliti tertarik untuk mengkaji **Analisis Gadget Dalam Membentuk Karakter Berbasis Potensi Diri Siswa** terhadap siswa-siswi SD Negeri Betokan 2 Demak. Bahwa pada observasi awal di lingkungan rumah bahwa siswa dari SD Negeri Betokan 2 Demak sekarang banyak yang sudah memegang gadget entah punya orang tuanya ataupun miliknya sendiri. Namun mereka memegang gadget kebanyakan tidak untuk belajar namun bermain games, TIK TOK, dan bersosial media lainnya.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada pengaruh gadget dan strategi mengatasi dampak penggunaan gadget dalam membentuk karakter berbasis potensi diri siswa kelas III SDN BETOKAN 2 DEMAK.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan gadget dalam membentuk karakter berbasis potensi diri siswa kelas III di SDN BETOKAN 2 DEMAK

¹⁷ Hasil wawancara orang tua siswa SD Negeri Betokan 2 Demak, tanggal 12 Februari 2023.

2. Bagaimana strategi mengatasi pengaruh gadget terhadap karakter berbasis potensi diri siswa kelas III di SDN BETOKAN 2 DEMAK

D. Tujuan Penelitian

Melalui permasalahan yang sudah dijelaskan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penggunaan gadget dalam membentuk karakter berbasis potensi diri siswa kelas III di SDN BETOKAN 2 DEMAK
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi mengatasi gadget dalam membentuk karakter berbasis potensi diri siswa kelas III di SDN BETOKAN 2 DEMAK

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan sebagai bahan diskusi ilmiah bagaimana dampak dari penggunaan gadget pada karakter peduli sosial anak usia sekolah dasar. Serta dapat menjadi bahan kajian bagi penelitian lanjutan dan perbandingan maupun tujuan lainnya yang relevan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu:

- a. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam penggunaan gadget terhadap perkembangan perilaku peserta didik, sehingga lebih tepat atau bijak dalam menggunakan gadget.

- b. Bagi Orang Tua

Memberikan informasi pada orang tua pentingnya memperhatikan bagaimana penggunaan gadget yang dilakukan oleh anak untuk mencegah dampak yang akan ditimbulkan dari gadget.

- c. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pendidik terkait perkembangan perilaku peserta didik serta mengenai manfaat dan dampak dari penggunaan gadget.

- d. Bagi Peneliti

Pebagai pengalaman dan wawasan baru serta menjadi bekal peneliti dalam kehidupan selanjutnya sebelum terjun ke dalam kehidupan keluarga dan masyarakat yang nyata

F. Sistematika Penelitian

Hasil riset ini disajikan ke dalam suatu dokumen yang tersusun secara sistematis sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan di dalamnya berupa latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan deskripsi sistematis.

BAB II Kajian teori yang di dalamnya membahas teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

BAB III Metode penelitian, jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan, teknik analisis data

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan di dalamnya membahas gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian

BAB V Penutup, berisi simpulan dan saran-saran

